

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan penyakit seringkali dialami wanita adalah kanker payudara (Sari dkk, 2012). Pada tahun 2017 di Indonesia terdapat 3.040.116 wanita berusia 30-50 tahun terdeteksi dini kanker payudara dan kanker serviks (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2008-2011 kanker payudara menjadi jenis kanker yang terbanyak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, Semarang dengan persentasenya adalah 46-51% (Abdullah, 2013). Penanganan umum pada kanker adalah tindakan operasi, radioterapi, dan kemoterapi. Namun, sebagian besar terapi pilihan utama pasien kanker adalah kemoterapi (Utami dkk, 2013). Pasca terdiagnosis dan selama menjalani kemoterapi pasien kanker sering mengalami dampak fisik dan psikologis (Lestari dkk, 2020). Dampak psikologis yang cukup dominan pada pasien adalah kecemasan. Hal ini diakibatkan karena kekhawatiran yang berlebihan mengenai efek samping terapi dan hasil pengobatannya (Sonia dkk, 2015)

Berdasarkan penelitian Estria & Suparti (2018) 104 penderita kanker payudara ditemukan cemas (63%) sedangkan depresi (41%). Insiden cemas pada penderita kanker payudara stadium lanjut cukup banyak dengan hasil persentasenya adalah 32,7% (Butar-butur dkk, 2015). Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan di Rumah Sakit Umum

Pusat H. Adam Malik Medan memperlihatkan persentase cemas pada penderita kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi terbagi dalam beberapa tingkatan yaitu ringan 18,4%, sedang 42,1%, berat 26,3%, dan sangat berat 5,3% (Marlisa & Aulia, 2018). Tingkat kecemasan berat sering terjadi pada pasien yang menjalankan kemoterapi untuk pertama kalinya (Butar-butur dkk, 2015)

Kecemasan dapat menghambat dan mengganggu kehidupan seseorang, sehingga penderita kanker payudara dalam pengobatan kemoterapi harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang dijalannya dengan mekanisme coping yang digunakan seperti dukungan orang sekitar (Sitepu & Wahyuni, 2018). Sumber dukungan yang paling terdekat adalah dukungan keluarga. Berdasarkan penelitian Susilawati, (2014) dukungan keluarga mampu mempengaruhi perubahan mental anggota keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi khususnya di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalankan kemoterapi di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.3 Mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber penelitian selanjutnya perihal masalah kecemasan pada pasien kanker payudara yang dalam menjalani kemoterapi.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan keluarga untuk memberikan perannya melalui dukungan yang bertujuan dalam menurunkan kecemasan yang dialami pasien kanker payudara.

